

NILAI MORAL DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Fatmawati, Andayani, dan Raheni Suhita

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: fatmawati45_8@studentuns.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai moral yang terdapat dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik kajian pustaka. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman berupa: 1) data condensation; 2) data display; 3) drawing and verifying conclusions. Metode hermeneutika digunakan sebagai metode untuk mengungkap isi pesan moral yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun hasil penelitian ini ditemukan dua nilai moral, yakni 1) dampak dari menjadi pelacur ialah hilangnya ketenangan jiwa dan memunculkan malapetaka; dan 2) dampak dari istiqamah dalam beribadah ialah timbul keberanian dan ketenangan.

Kata kunci: novel bumi cinta, moral, dan hermeneutika

PENDAHULUAN

Tiap-tiap kelompok masyarakat memiliki sistem cara hidup. Umumnya berupa tradisi dan ketentuan yang berlaku. Antara kelompok yang satu dengan yang lain bisa saja memiliki persamaan atau perbedaan. Sebagai anggota kelompok masyarakat terikat dengan tatanan hidup yang terdapat dalam kelompoknya tidak dapat melepaskan diri dari tatanan kehidupan yang ada di dalam kelompoknya. Sistem kehidupan yang dimaksud akan jadi 'hukum'. Artinya, masyarakat terikat dengan aturan hukum dalam kelompoknya.

Kodrati manusia biasanya tertuju pada hal-hal baik serta luhur. Tujuan inilah yang akan menuntun insan manusia untuk bisa bersikap dan bertindak dalam kelompok masyarakatnya (Hasanah, 2017: 114). Dalam proses menggapai tujuan yang dimaksud, tentu akan ada aral melintang, sehingga dibutuhkan usaha keras untuk menghadapi itu semua.

Ikhtiar untuk menuju hal-hal baik itu dipengaruhi oleh arus modernisasi. Modernisasi menjunjung tinggi nilai kebebasan. Padahal, modernisasi membawa dampak seperti adanya dehumanisasi dan dekadensi. Dalam dehumanisasi, perilaku manusia lebih dikuasai bawah sadarnya daripada oleh kesadarannya (Kuntowijaya, 2006: 9). Modernisasi membawa pada sesuatu yang tampak bebas, tetapi membelenggu jiwa.

Karya sastra setiap pemunculannya mencerminkan suatu keadaan masyarakat tertentu. Sebab karya sastra ditulis oleh pengarang yang notabene hidup dan melakukan interaksi di tengah-tengah kelompok masyarakatnya. Dialog antara pengarang dan lingkungan masyarakatnya yang melahirkan sebuah karya sastra. Wellek dan Austin Warren (1999: 109) mengatakan bahwa sastra ialah institusi sosial, di mana bahasalah yang menjadi medianya. Sastra menyuguhkan kehidupan yang sebagian besarnya merupakan realitas sosial.

Novel adalah jenis cerita fiksi yang lahir dan berkembang paling akhir jika dibandingkan dengan roman atau ceritan pendek (Waluyon, 1994: 37). Novel menjadi salah satu bentuk karya sastra yang menyuguhkan nilai moral kepada pembacanya melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Dalam penelitian ini dimensi yang akan diteliti adalah berkaitan dengan nilai moral dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

Novel Bumi Cinta menarik untuk diteliti karena novel ini mengandung value moral yang hikmahnya bisa diambil oleh pembaca. Novel Bumi Cinta ini ditulis berdasar atas hasil tadabur pengarangnya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Moral yang terkandung dalam karya sastra bisa dilihat sebagai suatu amanat penting. Moral ialah sesuatu amanat yang hendak diungkapkan pengarang untuk pembaca (Nurgiyantoro, 2013: 429). Untuk mengetahui pesan atau amanat dalam suatu karya sastra perlu ditafsirkan maknanya. Dalam kajian ilmiah, analisis teks dapat menggunakan metode interpretatif (Suaka, 2014: 119).

Interpretasi sangat penting dilakukan dalam analisis novel, karena metode itu sangat memberikan pemahaman antara khayalan pengarang dengan realitas yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Poespoprodjo (1987: 192) mengungkapkan bahwa interpretasi merupakan peristiwa menyampaikan atau memperantarai amanat dengan cara eksplisi atau tersirat dan implisit atau tersurat yang termaktub dalam sebuah realitas.

Interpretasi disebut dengan hermeneutika atau penafsiran (Susanto, 2012: 194). Hermeneutika menjadi sebuah metode dalam penelitian sastra, bahkan menjadi metode yang paling sering digunakan. Fitria (2016: 34) mengemukakan bahwa hermeneutika adalah ilmu pengetahuan yang mencoba untuk menginterpretasikan suatu teks atau peristiwa pada masa silam atau masa yang telah lalu bisa dipahami dan memiliki arti penting berdasarkan keberadaannya di masa kini.

Hermeneutika dianggap telah muncul pada zaman masa Aristoteles dan Plato (Ratna, 2015: 44). Awalnya hermeneutika dijadikan sebagai metode untuk menginterpretasikan atau menafsirkan kitab suci. Namun, pada abad ke 19 hermeneutika modern baru berkembang melalui hasil pemikiran Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, Gadamer, Habermas, Ricoeur, dan lain-lain.

Pada penelitian ini peneliti mengacu pada hermeneutika Paul Ricoeur, yang mengembangkan metode hermeneutiknya tentang teks. Menurutnya, teks merupakan suatu diskursus yang tidak bisa diasalkan pada diskursus lisan. Teks memiliki ciri yang spesifik. Teks itu berdiri sendiri (otonom), artinya ialah, teks tidak berkaitan dengan intensi pengarangnya. Oleh karena itu metode hermeneutika ini tidak bertujuan mencari arti atau makna yang tersembunyi, tetapi bertujuan untuk mengarahkan perhatian hanya pada makna objektif dari teks itu (Ricoeur, 2012: 73).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Moleong (2016: 6) menuturkan bahwasanya penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami peristiwa atau fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, motivasi, perilaku, lain sebagainya secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan strategi kajian pustaka, berupa naskah novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

Metode analisis data menggunakan analisis data interaktif dari Miles dan Haberman (2014), yang terdiri atas tiga tahap yakni: data condensation, data display dan drawing and verifying conclusions. Untuk mengungkap pesan moral yang terdapat dalam novel Bumi Cinta, digunakan metode hermeneutika. Yang mana dalam analisis ini terdapat upaya pembacaan, pemahaman, penerjemahan, penafsiran dan penjelasan tentang pesan moral yang terkandung dalam novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Habiburrahman El Shirazy dalam prolog novel Bumi Cinta mengungkap bahwa novel Bumi Cinta adalah hasil tadaburnya atas firman Allah, QS. Al Anfal ayat 45, 45 dan 47. Novel ini ditulis berdasar konteks kekinian di era globalisasi yang mana pengarang merasa bahwa orang-orang mukni (beriman) sedang dihadapkan dengan ujian dan cobaan yang amat berat. Misalnya saja Free sex dan pergaulan bebas yang tengah merebak. Selain itu pula, terdapat pornografi,

pornoaksi, liberalisme, individualistik dan lain sebagainya, sebagai akibat dari proses dehumanisasi dan sekulerisasi.

Arus modernisasi dan globalisasi yang dimotori oleh Barat membuat manusia tercerabut dari nilai budaya dan kearifan lokal. Kuntowijaya dalam bukunya berjudul *Muslim tanpa Masjid* (2001: 96-97), mengungkapkan bahwasanya manusia terasing dari lingkungan yang sekian lama telah melingkupinya. Perasaan terasing ini menimbulkan hilangnya makna dan timbulnya gejala dehumanisasi.

Sejalan dengan tujuan novel untuk mengungkapkan bahwa adanya orang-orang mukni (beriman) tengah berjuang keras menghadapi ujian yang sangat berat dengan berbagai konflik yang terkandung di dalamnya. Nilai moral disajikan pengarang dalam berbagai bentuk sikap dan tingkah laku tokoh. Dalam novel ini, disajikan dalam perilaku tokoh yang tercela dan tingkah laku tokoh yang terpuji secara seimbang, berikut uraiannya:

Dampak dari Menjadi Pelacur

Profesi pelacur tergambar melalui tokoh pembantu, Yelena, yang merupakan teman satu apartemen Linor Corsova dan Muhammad Ayyas. Yelena adalah seorang yang tidak percaya pada agama dan Tuhan, meski sebelumnya ia pernah memeluk agama Islam saat menikah dengan Majidov. Yelena juga memiliki seorang anak bernama Omarov, Omarov tinggal bersama ayahnya dan tetap menjadi muslim. Profesi itu awalnya ditawarkan oleh Olga Nikolayenko, karena melihat paras Yelena yang sangat cantik dan menawan. Sebelumnya ia pernah menderita miskin dan hidup sebatang kara setelah keluar dari rumah Majidov. Ia merasa Majidov telah memperlakukannya dengan semena-mena, karena telah mengusirnya dari rumah.

Profesi sebagai pelacur ia jalani selama tiga tahun selepas bercerai dengan suaminya. Yelena menjadi pelacur kelas atas dengan penghasilan ratusan dolar dalam beberapa jam saja. Namun uang yang berlimpah dengan kemewahan yang luar biasa tak lantas membuat ia merasa bahagia.

"...Tidak ada yang tidak mengakui kecantikanmu Yelena. Tapi apa sebenarnya yang kau cari? Untuk apa kau hidup sebenarnya? Bahagiakah kau dengan cara hidup seperti ini? Bahagiakah kau dengan ribuan dolar yang kau dapat dari para hidung belang itu? Inikah hidup terhormat di era modern yang kau dambakan? Bahagiakah kau Yelena? Bahagiakah kau Yelena?' Ia mengatakan itu setengah berbisik pada bayangan dirinya sendiri di cermin. Sebentar kemudian tangisnya pecah." (Shirazy, 2019: 43-44).

Yelena tidak merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hidupnya. Jiwanya sering meronta dan hatinya acapkali merintih ingin berhenti dari pekerjaan tak terpuji itu.

"Sudah tiga tahun ini ia merasa tidak menjadi manusia. Sejak ia sampai di Moskwa dan bekerja menjamu lelaki hidung belang, sebagaimana yang baru saja dilakukannya dengan kliennya, ia merasa telah hilang kehormatannya sebagai manusia..."

(Shirazy, 2019: 44).

Pelacuran dalam agama Islam juga disebut dengan Zina. Dalam Islam, Zina termasuk dalam kategori perbuatan dosa besar. Hal ini dapat dilihat dari urutan penyebutan setelah dosa musyrik dan membunuh tanpa alasan yang benar (haq). Dalam Al-Qur'an, surat Al Isra atay 32, islam dengan tegas melarang perbuatan zina, karena zina ialah perbuatan tersebut adalah kotor dan keji.

Tak adanya ketengan dan kebahagiaan sebagai akibat dari profesinya yang tidak terpuji itu. Tidak ada berkah dari pekerjaannya selama ini. Kemudian membawa malapetaka bagi pelakunya.

"Perempuan yang dilempar dari mobil itu tak lain adalah Yelena. Ia merasa seluruh tubuhnya remuk" (Shirazy, 2019: 162).

Perlakuan yang buruk itu didapatkan Yelena dari kliennya dari Afrika Selatan. Hampir saja ia mati membeku di jalanan seperti anjing penyakitan. Ia nyaris di ambang kematian, jika saja bibi Margareta dan Ayyas tidak segera membawanya ke rumah sakit. Meski selamat dari peristiwa itu, Yelena harus kehilangan telinganya, karena diamputasi.

Dampak dari Istiqamah dalam Beribadah

Konsistensi ibadah atau Istiqamah ini digambarkan lewat tokoh utama, Muhammad Ayyas, seorang santri salaf yang pergi ke Rusia untuk melakukan penelitian terkait sejarah Islam modern di Rusia modern untuk kebutuhan Thesisnya untuk meraih gelar magisternya di Aligarh Muslim University, India. Lingkungan Rusia tidak sama dengan di Arab Saudi tempat ia kuliah untuk meraih gelar sarjana. Rusia menjunjung tinggi pergaulan bebas dan free sex. Sehingga, sebagai seorang muslim, iapun harus meningkatkan ketaqwaanya kepada Allah SWT dengan konsistensi ibadah.

"Selesai shalat Subuh, seperti biasa, ia membaca Al-Qur'an, zikir, mat'surat pagi, dan membaca kitab Mudzakah Fil Manazil Ash-Shidiqqin wa Ar-Rabbaniyyin, yang merupakan penjelas dari kalimat-kalimat penuh cahaya dari Ibnu Athaillah As Sakandary. Ia merasa shalat, membaca Al-Qur'an. Zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya yang harus ia jaga betul-betul." (Shirazy, 2019: 58).

Dampak dari konsistensi Ibadah, atau dalam istilah Islam, yakni Istiqamah, digambarkan bahwa dengan Istiqamah Ayyas memiliki keberanian (Syaja'ah). Muslim yang selalu istiqamah memiliki keberanian yang luar biasa. Ia tidak akan gentar menghadapi segala rintangan dalam hidupnya.

"Mendengar kata-kata yang sangat memusuhi dan mengintimidasi itu kemarahan Ayyas semakin bertambah. Keberaniannya naik berlipat-lipat..." (Shirazy, 2019: 116).

Dalam rangka amar ma'ruf nahi mungkar (menyeru pada kebaikan dan mencegah kemungkaran), Ayyas beradu sendit dengan Sergey, orang yang baru saja mengintimidasinya. Ayyas terlibat perkelahian dengan Sergey, lelaki yang baru saja berbuat tidak senonoh bersama kekasihnya yang bernama Linor Corsova, teman satu apartemen Ayyas.

Selain itu memiliki keberanian, istiqamah juga akan mendatangkan ketenangan (Ithmi'nah), kedamaian, dan kebahagiaan. Meskipun melalui rintangan yang panjang, melewati jalan terjal kehidupan dan menapaki tilas lika--liku belantara hutan perjuangan. Karena keyakinan bahwa inilah jalan yang pernah ditempuh oleh hamba-hamba Allah yang agung yaitu para Nabi, Rasul, generasi terbaik setelahnya dan generasi yang bertekad membawa obor seyafet dakwah.

"Bahwa ia bisa shalat dan sujud di ruangan seorang guru besar Universitas Negeri Moskwa (MGU) adalah nikmat yang agung dari Allah" (Shirazy: 2019: 160)

Sholat ialah salah satu bagian dari ibadah. Ayyas shalat di tempat apa pun ketika sudah masuk waktu sholat. Rukuk dan sujud kepada Allah mendatangkan nikmat yang luar biasa, nikmat ini berupa ketenangan hati.

"Pertanyaan Doktor Anastasia membuat tubuh Ayyas gemetar. Ia ingin marah karena cemburu cara ibadahnya diremehkan, tapi ia tidak boleh marah pada orang yang tidak tahu. ia berusaha mengendalikan diri sebaik mungkin. Ia harus menjelaskan apa yang bis dijelaskan". (Shirazy, 2019: 206).

Meski tersentak dengan pertanyaan dari Doktor Anastasia yang terbilang merendahkan atau meremehkan cara ibadahnya, Ayyas tetap tenang dalam menanggapi. Ia berpikiran positif, lalu menjelaskan dengan tenang kepada doktor Anastasia.

"Ayyas tidak memedulikan sama sekali. Ia menganggap yang dilakukan Linor sama dengan anak kecil yang marah karena orang tuanya tidak membelikan mainan yang dimintanya." (Shirazy, 2019: 222).

Saat Ayyas dicaci dan dimaki oleh Linor Corsova, Ayyas tetap tenang mendengar caci maki dari Linor di balik pintu. Tidak merasa tersinggung dengan caci dan makian Linor. Ayyas pun tidak ingin membalasnya, dan keesokan harinya Ayyas malah membangunkan Linor yang bangun kesiangan. Ini menunjukkan bahwa tak ada dendam yang tersulut dari hatinya atas cacian Linor tadi malam. Orang yang hati dan jiwanya tenang tak akan menyimpan dendam.

"...Ayyas merasa senang dan tenang." (Shirazy, 2019: 452).

Saat Ayyas dituduh sebagai pelaku pemboman di Hotel Metropole. Ia tetap tenang menghadapinya, sebab dalam kasus itu memang ia tidak bersalah. Saat peristiwa pemboman terjadi, ia menjadi narasumber dalam acara talk show Rusia Berbicara di salah satu stasiun TV di Rusia. Acara talk show dihentikan sejenak dan dipercepat karena ada kabar pemboman di Hotel Metropole. Sehingga alibinya seterang cahaya matahari. Ayyas tidak terlibat sama sekali dalam kasus tersebut.

SIMPULAN

Terdapat dua nilai moral yang ditemukan dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, yakni dampak dari menjadi pelacur ialah hilangnya ketenangan jiwa, kebahagiaan, dan memunculkan malapetaka. Dampak dari istiqamah dalam beribadah ialah tumbuh rasa keberanian, dan ketengan dalam kondisi apapun yang dihadapi.

REFERENSI

- Fitria, R. 2016. "Memahami Hermeneutika dalam Mengkaji Teks" dalam *Jurnal Syi'ar* 16 (2), 33—42.
- Hasanah U. 2017. "Nilai Moral dalam *Sāq Al-Bambū Karya Sa'ūd Al-San'ūsī*". Dalam *Jurnal Adabiyāt* 1 (1), 112—138.
- Kuntowijaya. 2006. *Maklumat Sastra Profetik: Kaidah, Etika, dan Struktur Sastra*. Bekasi: Multi Pressindo.
- _____. 2001. *Muslim tanpa Masjid*. Bandung: Mizan
- Miles dan Huberman. 2014. *Qualitative Data Analylis: A Method Sourcebook Edition 3*. USA: Sage Publication.
- Moleong L J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. 2013. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poespoprodjo, W. 1987. *Interpretasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Ratna, N.K. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ricoeur, P. 2012. *Teori Interpretasi*. Diterjemahkan Musnur Hery. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Susanto, D. 2012. *Pengantar Teori Sastra: Dasar-dasar Memahami Fenomena Kesusastraan*. Yogyakarta: CAPS
- Suaka, I.N. 2014. *Analisis Sastra: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wellek, R dan Warren, A. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia. Terbit asli tahun 1977.
- Waluyon, H.J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.